

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Resesi gingiva merupakan kondisi turunya gingiva yang ditandai dengan perpindahan margin gingiva dari *cemento-enamel junction* (CEJ) ke arah apikal. Akibatnya permukaan akar gigi dapat terekspos dengan lingkungan di dalam rongga mulut, yang berakibat pada hipersensitivitas dentin, retensi plak, pendarahan gingiva, dan rentan terhadap terjadinya karies akar gigi.^{1,2}

Selain itu, resesi gingiva seringkali mengakibatkan masalah estetika terutama ketika terjadi pada gigi anterior dan kemungkinan terjadinya kehilangan gigi akibat kerusakan yang terus berlanjut. Resesi gingiva juga terkait dengan terjadinya abrasi dan erosi di bagian servikal gigi.^{1,2} Faktor yang berperan terhadap terjadinya resesi gingiva yaitu trauma akibat penyikatan gigi^{1,3-5}, adanya dental plak dan kalkulus supra dan sub gingival^{1,3,4}, inflamasi gingiva^{1,5}, malposisi gigi^{1,2,5}, serta lebar dan ketebalan keratinisasi gingiva.^{1,4}

Faktor-faktor yang terkait dengan resesi gingiva lainnya yaitu usia, perlekatan frenulum yang terlalu tinggi³, kebiasaan merokok^{3,4}, dan jenis kelamin.³ Individu dengan gingiva tipis (faktor *gingival biotype*) dan faktor iatrogenik (akibat tindakan perawatan gigi) seperti perawatan periodontal, ortodontik, dan desain restorasi yang kurang tepat juga berkaitan dengan terjadinya resesi gingiva.⁵

Diagnosis malposisi gigi dapat memberikan informasi atau peringatan untuk perlunya perawatan, sehingga dapat mencegah penyakit periodontal yang dapat ditandai dengan adanya resesi gingiva.⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nguyen-Hieu et al. mengenai resesi gingiva dan faktor resiko terkait pada individu usia 19-25 tahun di Vietnam, dilaporkan bahwa gigi yang mengalami malposisi memiliki prevalensi resesi gingiva yang cukup tinggi yaitu sebesar 20.4% dibandingkan dengan gigi dalam posisi normal yaitu sebesar 10.1 %. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa posisi gigi dengan inklinasi ke labial lebih rentan mengalami resesi gingiva.²

Sedangkan pada penelitian kros-seksional yang dilakukan oleh Gusmao et al. tentang hubungan malposisi gigi dan kesehatan jaringan periodontal dilaporkan prevalensi resesi gingiva pada gigi yang mengalami malposisi sebesar 67.8%. Penelitian Gusmao et al. juga melaporkan

hubungan yang signifikan antara resesi gingiva dengan gigi yang *tipping*/miring ke arah bukal dan proklinasi yang berlebihan pada gigi Insisivus.⁶

Chrysanthakopoulus dalam penelitiannya juga menemukan hubungan antara posisi gigi dan resesi gingiva. Salah satu hasil penelitiannya adalah gigi yang posisinya menyimpang ke arah labial dari posisi normal lebih rentan mengalami resesi gingiva.¹ Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lafzi et al. disimpulkan bahwa adanya deviasi sumbu panjang gigi (inklinasi dan rotasi) tidak berhubungan dengan terjadinya resesi gingiva.⁴

1.2 Rumusan masalah

Apakah terdapat hubungan antara gigi yang mengalami malposisi terhadap terjadinya resesi gingiva?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan umum

Mengetahui hubungan malposisi gigi terhadap terjadinya resesi gingiva pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

Tujuan khusus

1. Mengetahui prevalensi malposisi gigi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Mengetahui prevalensi resesi gingiva pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang adanya peran malposisi gigi sebagai faktor yang berkontribusi dalam terjadinya resesi gingiva.
2. Menambah wawasan dalam bidang kedokteran gigi mengenai malposisi gigi sebagai salah satu faktor etiologi terjadinya resesi gingiva.